

**THE EFFECT OF GEOBOARD MEDIA USAGE OF THE ABILITY
TO KNOW THE CONCEPT OF GEOMETRIC SHAPES FOR
CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN TK NEGERI PEMBINA 2
PEKANBARU CITY**

Nila Mayang Sari, Daviq Chairilsyah, Febrialismanto
mayangsarinila4@yahoo.co.id (085355604646), daviqch@yahoo.com
Febrialisma@gmail.com

Teacher Education Program In Early Childhood Education
Faculty Of Teacher Training And Education Sciences
University Of Riau

Abstract: *The research is to know the effect of use of geoboard media usage of the ability to know the concept of geometric shapes for children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru City. The sample of population in this research is 5-6 years old to amount to 19 person's. To collect the data is observation technis. To analysis data used in this research is test-t. The result of research is obtained from P value = 78%. The means of research the effect of geoboard media usage of the ability to know the concept of geometric shapes for children aged 5-6 years. The receive or reject hypothesis based on SPSS data windows for version 21 then can be seen from a comparison t value and t table is calculation of the test-t, seen that result t value -27,48 from the parties of absolutely price, so the minus (-) price cannot be used (Sugiyono, 2010). Then value 27,48. Dk=38 and the fault stage 5%=2,101, it can be seen the t price count greater than t table the first fault 5% (27,48>2,101). The mean Ho= were rejected and Ha=accepted. This research can be concluded that geoboard media can be a medium of learning in developing children's ability to recognize the concept of geometric shapes. Geoboard media on the ability to recognize the concept of geometric shapes in children aged 5-6 years in TK Negeri 2 Pekanbaru City regency the effect as big as 63% . May mean that children's ability to recognize the concept of geometric shapes influenced by other factors of 37%.*

Keywords: *ability to recognize the concept of geometric shapes, geoboard media*

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *GEOBOARD* TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BENTUK GEOMETRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA 2 KOTA PEKANBARU

Nila Mayang Sari, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto
mayangsarinila4@yahoo.co.id (085355604646), daviqch@yahoo.com
Febrialisma@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *geoboard* terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru. Adapun populasi dan sampel penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun berjumlah 19 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji-t. Dari hasil penelitian diperoleh nilai $P= 78\%$ Hal ini berarti terdapat pengaruh penggunaan media *geoboard* terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data SPSS *windows for vesion 21* maka dapat dilihat dari perbandingan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yaitu dari hasil perhitungan uji t, terlihat bahwa hasil $t_{hitung} -27,48$ uji dua pihak harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dapat dipakai (Sugiyono, 2010) Maka harga $t_{hitung} (27,48)$, dengan $dk=38$ dan taraf kesalahan $5\%=2,101$, maka dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf kesalahan $5\% (27,48>2,101)$. Dengan demikian H_0 =ditolak dan H_a =diterima. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media *geoboard* dapat menjadi media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bentuk geometri. Media *geoboard* terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru berpengaruh sebesar 78% .

Kata Kunci: kemampuan mengenal konsep bentuk geometri, media *geoboard*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, pendidikan merupakan aspek yang penting bagi semua orang dalam mengarungi kehidupan. Pendidikan merupakan hak bagi manusia yang wajib diberikan. Pendidikan harus dimulai dari usia dini. Hal ini tidak hanya berfokus pada pendidikan yang bersifat formal, namun juga mencakup pendidikan nonformal dan informal. Pada zaman sekarang ini sudah banyak orang yang sadar dan memahami bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak bisa untuk ditawar. Oleh karena itu banyak orang tua yang perlu untuk memasukkan anak mereka ke sekolah sejak usia dini. Dengan harapan agar anak mereka bisa mempersiapkan diri menuju pendidikan ketahap selanjutnya .

Berdasarkan UU RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, Butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Sedangkan pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Disini peranan lembaga PAUD sangat penting terutama dalam memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak melalui stimulasi yang tepat (Yuliani Nurani Sujiono, 2012).

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan yang dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2012). Begitupun dengan perkembangan dan pertumbuhan pada anak harus distimulasi dengan baik, agar tugas perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Salah satu tugas perkembangan yang harus distimulasi adalah perkembangan kognitif dengan mengenalkan benda-benda yang ada di sekitar anak. Dalam pertumbuhannya, anak-anak tidak dapat dipisahkan dari benda-benda yang ada di sekitarnya. Sejak kecil mereka sudah mengenal benda-benda terdekatnya yang bentuk bendanya sama dengan bentuk geometri, misalnya koin, lemari, meja, buku, bola, atau benda lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan keperluan bermain (Mukhtar Latif, Zukhairina, dkk 2013).

Lestari, K.W. (2011) mengatakan bahwa mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini dimulai dari membangun konsep geometri yaitu dengan mengidentifikasi ciri-ciri bentuk geometri. Sebelum mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri, dalam perkembangan kognitif anak menurut teori Bloom ada enam jenjang proses dalam berpikir, di antaranya adalah mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi. Tujuan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pada jenjang kemampuan mengetahui, mengenal, dan menerapkan.

Agung Triharso (2013) mengatakan bahwa kemampuan dalam mengenal bentuk geometri pada anak selalu berkaitan dengan pembelajaran matematika. Matematika di PAUD adalah kegiatan belajar tentang konsep matematika melalui aktivitas bermain dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat ilmiah.

Budi Rahardjo (2013) mengatakan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah mampu 1). Anak dapat mengelompokkan bentuk-bentuk lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang, 2). Anak dapat membedakan benda-benda yang berbentuk geometri, 3). Anak dapat membedakan ciri-ciri bentuk geometri 4). Anak mampu menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri. Kenyataan yang terjadi di lapangan dari hasil observasi pada tanggal 5-7 bulan maret 2016 terdapat beberapa masalah yang dijumpai yaitu: 1). Anak masih kebingungan dalam menyebutkan bentuk segitiga, lingkaran, segi empat dan persegi panjang, 2). Anak belum mengerti perbedaan antara berbagai bentuk geometri, hal ini terjadi karena anak hanya diberikan pembelajaran yang sama dari minggu ke minggu, seperti: bermain balok dan menempel bentuk geometri, 3). Dalam pembelajaran guru jarang menggunakan media yang terbaru dan media yang dapat menarik minat anak, sehingga membuat mereka kurang bersemangat dalam belajar. Ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan anak yang hanya sebagian kecil dari mereka yang sudah mampu mengenal bentuk-bentuk geometri sebagian lainnya masih perlu bimbingan dari guru.

METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian akan dilakukan di TK Negeri Pembina 2, Kota Pekanbaru. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Februari hingga Mei 2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Riduwan, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak dikelas B1 di Negeri Pembina 2, Kota Pekanbaru yang berjumlah 19 orang. Sampel dari penelitian ini juga 19 orang dengan menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2011). Pengumpulan data dilakukan dengan cara *pre-test* dan *post-test* dengan pemberian eksperimen sebelum *post-test*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *uji-t*, untuk melihat pengaruh penggunaan media oven pintar terhadap kemampuan berhitung anak sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum melakukan *uji-t*, yang dikemukakan oleh Sugiono (2010) maka terlebih dahulu dicari rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

Uji-t (hitung):

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari deviasi (d) antara *post-test* dan *post-test*

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d-Md)

N : Banyaknya subjek

Df : Atau db adalah N-1

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen ini dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Adapun paparan dari data hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan anak dalam mengenal konsep bentuk geometri kelompok B1 secara umum dapat dilihat dari tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor X yang Dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang Diperoleh (Empirik)			
	X max	X min	Mean	SD	X max	X min	Mean	SD
Pretest	16	4	10	2	11	6	8,21	1,51
Posttest	16	4	10	2	16	11	14,63	1,64

Sumber : Data Olahan Penelitian 2016

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak meningkat setelah diberikan eksperimen (penggunaan media *geoboard* terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak). Ini menandakan bahwa media *geoboard* memiliki pengaruh positif yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bentuk geometri. Dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti mengetahui kemampuan awal anak sebelum dan sesudah penggunaan media *geoboard*.

Tabel 2 Gambaran umum kemampuan megenal konsep bentuk geometri anak usia 5-6 tahun sebelum penggunaan media *geoboard* (*pre-test*)

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76% - 100%	0	0
2.	BSH	56% - 75%	9	47
3.	MB	41% - 55%	7	37
4.	BB	< 40%	3	16
Jumlah			19	100

Tabel di atas menunjukkan jumlah nilai kemampuan anak mengenal konsep bentuk geometri sebelum penggunaan media *geoboard* diperoleh data pada kategori BSB 0 orang anak atau 0% berada pada kategori BSH 9 orang anak atau 47%, pada kategori MB 7 orang anak atau 37% dan berada pada kategori BB yaitu 3 orang anak atau 16%. Artinya, sudah banyak anak yang mampu melakukan kegiatan yang diberikan

seperti: mengelompokkan bentuk geometri, menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri, mencontohkan bentuk-bentuk geometri dan mampu membedakan ciri-ciri bentuk geometri.

Tabel 3 Gambaran umum kemampuan megenal konsep bentuk geometri anak usia 5-6 tahun sesudah penggunaan media *geoboard* (*post test*)

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76% - 100%	17	89
2.	BSH	56% - 75%	2	11
3.	MB	41% - 55%	0	0
4.	BB	< 40%	0	0
Jumlah			19	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru sesudah penggunaan media *geoboard* terdapat 17 orang anak berada pada kategori BSB dengan persentase 89%, pada kategori BSH terdapat 2 orang anak dengan persentase 11%, pada kategori MB dan BB terdapat 0 orang anak atau persentase 0%. Artinya, kemampuan anak dalam mengenal konsep bentuk geometri meningkat karena sebagian besar anak sudah mampu mengerjakan kegiatan yang diberikan seperti: mengelompokkan, membedakan ciri-ciri, menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri dan mencontohkan bentuk-bentuk geometri.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

		Sebelum	Sesudah
N		19	19
Normal Parameters ^a	Mean	8.21	14.63
	Std. Deviation	1.512	1.640
Most Extreme Differences	Absolute	.173	.220
	Positive	.157	.202
	Negative	-.173	-.220
Kolmogorov-Smirnov Z		.754	.961
Asymp. Sig. (2-tailed)		.621	.314

Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas variabel tersebut diatas taraf signifikasi 0,05. Nilai sig sebelum perlakuan adalah 0,621 dan nilai sig setelah perlakuan adalah 0,314. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig sebelum perlakuan $0,621 > 0,05$ dan nilai sig sesudah perlakuan $0,314 > 0,05$, nilai sig sebelum dan sesudah perlakuan lebih besar dari taraf signifikasi 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Artinya H_0 diterima, sampel berasal dari populasi berdistribusikan normal.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

	Sebelum	Sesudah
Chi-Square	2.789 ^a	6.526 ^b
Df	5	4
Asymp. Sig.	.732	.163

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Asymp sig sebelum perlakuan 0,732 dan sesudah perlakuan 0,163 nilai sebelum perlakuan 0,732 > 0,05 dan nilai setelah perlakuan 0,163 > 0,05. Nilai sebelum dan setelah perlakuan lebih besar dari 0,05, artinya Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

	Mean	Paired Differences			t	Df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1 Sebelum – Sesudah	-6.421	1.017	.233	-6.911 -5.931	-27.510	18	.000

Tabel 6 menunjukkan perolehan uji statistik dengan hasil $t_{hitung} = -27,510$ uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga $t_{hitung} 27,510$, dengan nilai df yaitu 18 pada taraf kesalahan 0,05 sehingga nilai $t_{tabel} = 2,101$. Nilai tersebut menunjukkan perubahan yang signifikan terlihat dari nilai sig (2 *tailed*) sebesar 0,000. Nilai sig 0,000 < 0,05 atau nilai sig kecil dari 0,05, dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya perbedaan nilai sesudah perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai *lower* dan *upper* yang bertanda negatif.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *geoboard* terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru, dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Pretest}} \times 100\% \\
 &= \frac{278 - 156}{156} \times 100\% \\
 &= 78,2\%
 \end{aligned}$$

Jadi, besarnya pengaruh media *geoboard* terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru adalah 78%. Artinya, media *geoboard* memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bentuk geometri.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal konsep bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori sedang. Artinya kemampuan anak dalam mengenal konsep bentuk geometri belum berkembang sesuai harapan karena baru sebagian kecil anak yang mampu melakukan kegiatan yang diberikan.
2. Kemampuan mengenal konsep bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru sesudah diberikan perlakuan berada pada kategori tinggi. Artinya kemampuan anak dalam mengenal konsep bentuk geometri sudah berkembang sesuai harapan karena sudah banyak anak yang mampu melakukan kegiatan yang diberikan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan media *geoboard* terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru, dengan kata lain ada perbedaan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bentuk geometri sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen dengan menerapkan media *geoboard*.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalam ruang lingkup PAUD. Adapun saran tersebut adalah:

1. Pihak Sekolah
Pihak sekolah dapat menyediakan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran melalui media yang dapat menstimulasi kemampuan anak dalam mengenal konsep bentuk geometri.
2. Bagi Guru
Diharapkan guru dapat memberikan media yang lebih menarik, kreatif dan inovatif dan menyenangkan kepada anak yang mampu mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bentuk geometri.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti yang berminat untuk mengatasi fenomena kemampuan anak dalam mengenal konsep bentuk geometri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Triharso. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Aminidya Ratna Prastida. 2013. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bangun Geometri Menggunakan *Geoboard* (Papan Berpaku) di Kemompok A1 TK IT Ulul Albab 5 Purworejo, *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Budi Raharjo. 2013. *Kurikulum PAUD*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Charlesworth, Rosalind and Karen K. Lind. 2009. *Math & Science For Young Children*. Washington DC: Cengage Learning.s
- Depdiknas. 2010. *Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Ismayani, Ani. 2010. *Fun Math with Children*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kusni. 2008. *Geometri Dasar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lestari K.W. 2011. *Konsep Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Muhammad Fadhilah. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Mukhtar Latif, Zukhairina, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung.
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Rostina Sundaya. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV
- Saifudin Azwar. 2012. *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatis dengan SPSS*. Jakarta: Elexmedia Komputindo

- Seefeldt dan A. Wasik. 2008. *Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sri Widayati. 2011. Meningkatkan Kemampuan Bilangan dan Operasinya di Kelas III SD Melalui Kegiatan Bermain dengan Aturan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ciputat Tangerang Selatan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7 No. 1 April 2013. Jakarta:PPs UNJ.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____ 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudi CHA dan Dwi Retno Damayanti. 2005. *Program Pendidikan untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____ 2013. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.